

Membangun Komunitas Belajar Masyarakat Untuk Memfasilitasi Pertukaran Pengetahuan dan Pengalaman Di Desa Mulio Rejo Kabupaten Deli Serdang

Beslina Afriani Siagian^{1*}, Juni Agus Simaremare², Intan Barasa³, Atrice⁴

^{1,2,3,4} FKIP, Universitas HKBP Nommensen

email corresponding author : beslinasiagian@uhn.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan di berbagai daerah, khususnya di pedesaan, masih menjadi perhatian serius, khususnya di Desa Mulio Rejo, Kabupaten Deli Serdang. Pengabdian ini menggunakan desain pengabdian tindakan partisipatif (Action Research) dengan pendekatan deskriptif. Desain ini dipilih karena tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu masyarakat di Desa Mulio Rejo dalam membentuk komunitas belajar. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pengalaman di Desa Mulio Rejo melalui komunitas belajar yang dibangun.

Keywords: komunitas belajar, deli Serdang, bahasa inggris, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan di berbagai daerah, khususnya di pedesaan, masih menjadi perhatian serius. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah rendahnya motivasi belajar anak-anak akibat keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai dan bimbingan belajar tambahan.

Desa Mulio Rejo, yang terletak di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu wilayah yang mengalami permasalahan serupa. Mayoritas masyarakat desa bekerja di sektor informal dengan tingkat pendapatan yang terbatas, sehingga kemampuan untuk menyediakan fasilitas belajar tambahan bagi anak-anak menjadi terbatas. Akibatnya, banyak anak yang memiliki motivasi belajar rendah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi prestasi akademik mereka.

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan inisiatif yang dapat membantu anak-anak di desa ini meningkatkan semangat belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyelenggaraan bimbingan belajar gratis. Program ini tidak hanya bertujuan untuk membantu anak-anak memahami materi pelajaran, tetapi juga memberikan dorongan motivasi serta membangun kepercayaan diri mereka dalam belajar.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bimbingan belajar gratis diharapkan dapat menjadi sarana untuk menanamkan pentingnya pendidikan, membangkitkan motivasi belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di

Desa Mulio Rejo. Program ini juga melibatkan peran aktif masyarakat, yang pada akhirnya dapat membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya mendukung pendidikan bagi generasi muda. Dengan demikian, penyelenggaraan bimbingan belajar gratis ini diharapkan mampu menjadi solusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak, yang berimplikasi pada peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam PKM ini adalah Penelitian Tindakan atau Action Research. Metode ini dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan secara berkelanjutan melalui siklus kegiatan yang berulang, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap awal dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh SMA Bina Negara 1 Baleendah. Observasi dan wawancara dilakukan untuk menggali penyebab rendahnya pemanfaatan komunitas belajar. Berdasarkan hasil tersebut, disusun program kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan. Tim pendamping juga ditetapkan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi tentang pentingnya komunitas belajar bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Guru dilibatkan dalam pelatihan untuk merancang dan mengimplementasikan rencana komunitas belajar di sekolah. Selanjutnya, dilakukan pendampingan intensif oleh tim fasilitator selama pelaksanaan kegiatan, termasuk sesi diskusi dan praktik kolaboratif.

Selama proses berlangsung, tim melakukan pengamatan terhadap aktivitas komunitas belajar, partisipasi guru, dan efektivitas kegiatan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, kuesioner, dan dokumentasi aktivitas peserta. Informasi ini digunakan untuk memahami progres yang dicapai dan hambatan yang muncul. Pada tahap refleksi, semua temuan selama proses kegiatan dianalisis dan didiskusikan bersama peserta. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan program, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan berikutnya. Refleksi ini menjadi dasar penyempurnaan program agar komunitas belajar dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan metode ini, pembentukan komunitas belajar di SMA Bina Negara 1 Baleendah tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

Pengabdian ini menggunakan desain pengabdian tindakan partisipatif (*Action Research*) dengan pendekatan deskriptif. Desain ini dipilih karena tujuan pengabdian ini adalah untuk membantu masyarakat di Desa Mulio Rejo dalam membentuk komunitas belajar. Diperlukan partisipasi aktif dari kedua komponen tersebut untuk mencapai tujuan tersebut, dengan mendeskripsikan situasi, kepemilikan berbagai moda belajar (termasuk fasilitas, sarana, dan prasarana sekolah) pada saat kegiatan pengabdian dilaksanakan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan oleh dosen bersama mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. Waktu Pelaksanaan dilakukan selama 22 hari dari tanggal 06 Februari sampai 22 Februari 2025 di Desa Mulio Rejo Kabupaten Deli Serdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu meningkatkan akses pendidikan bagi siswa dengan menyediakan sarana pembelajaran yang memadai. Program ini merupakan bentuk kepedulian terhadap perkembangan pendidikan di daerah tersebut, terutama bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam mendapatkan fasilitas belajar. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "Membangun Komunitas Belajar Masyarakat untuk Memfasilitasi Pertukaran Pengetahuan dan Pengalaman di Desa Mulio Rejo" telah berhasil dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang dirancang guna

menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Bab ini akan menguraikan hasil dari program kerja (proker) utama yang telah dijalankan sebagai upaya mendukung perkembangan di desa tersebut.





Pada program ini, kami ditemukan peningkatan yang signifikan dari para siswa dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya mulai dari memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris, menuliskan nama-nama benda yang ada di sekitar dalam Bahasa Inggris guna memperluas kosakata siswa dalam Bahasa Inggris, dan mengerjakan worksheet yang diberikan oleh tim pelaksana program untuk meninjau kembali kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar Bahasa Inggris selama program berlangsung.

Program Ice-Breaking yang dilaksanakan bagi siswa di Desa Mulio Rejo memberikan dampak positif dalam meningkatkan semangat dan interaksi antar siswa selama kegiatan pembelajaran. Melalui berbagai permainan edukatif dan aktivitas kelompok, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu bekerja sama dengan lebih baik. Selain itu, suasana belajar yang awalnya kaku dan kurang interaktif berubah menjadi lebih menyenangkan dan dinamis. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung, sehingga mereka lebih siap dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM ini telah memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa/i di Desa Mulio Rejo. Melalui berbagai kegiatan seperti peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan peningkatan motivasi belajar siswa/i melalui kegiatan Ice Breaking, program ini berhasil meningkatkan motivasi, keterampilan, serta hasil belajar siswa/i. Tidak hanya berkontribusi dalam aspek akademik, program ini juga membantu membentuk karakter dan keterampilan sosial yang esensial bagi masa depan mereka. Keberhasilan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran inovatif dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan antusiasme dan semangat belajar generasi muda. Melalui

berbagai kegiatan seperti Introduction Yourself, vocabularies, worksheet, dan Ice-Breaking yang telah dilaksanakan, siswa/i dapat memperkuat dasar penting dalam mengembangkan minat belajar siswa/i di Desa Mulio Rejo. Kegiatan ini juga membantu siswa dalam memperoleh bahan ajar yang lebih luas dan berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut: 1. Peningkatan Akses Pendidikan Penyediaan sarana pembelajaran telah membantu siswa mendapatkan fasilitas belajar yang lebih memadai. 2. Pengembangan Kemampuan Bahasa Inggris Program ini berhasil meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa melalui berbagai kegiatan seperti pengenalan dalam Bahasa Inggris, perluasan kosakata, serta latihan menulis dan mengerjakan worksheet. 3. Peningkatan Motivasi dan Interaksi Siswa Kegiatan Ice-Breaking memberikan dampak positif dengan meningkatkan semangat belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi dan bekerja sama. 4. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Lebih Interaktif Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dinamis, membantu siswa lebih siap menerima materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Akbar, R. S., Setiawati, S., & Christine, S. E. (2024). Pendampingan Pelatihan Model Pembelajaran PGSD Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sma Ramu Bogor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (3), 5695-5703.
- Asfahani, A., Puspitarini, R. C., Nuswantoro, P., Dewi, S. P., & Nugroho, F. A. (2024). Pemberdayaan pendampingan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di era digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (4), 6060
- Dufour, R. &. (1998). *Professional Learning Communities at Work: Best Practices for Enhancing Student Achievement*. Bloomington, IN: Solution Tree Press.
- Hord, S. M. (1997). *Professional Learning Communities: Communities of Continuous Inquiry and Improvement*. Austin, TX: Southwest Educational Development Laboratory (SEDL).
- Susetyarini, E., Rofieq, A., & Latifa, R. (2021). Pendampingan lesson study for learning community sebagai perwujudan merdeka belajar di SMA Muhammadiyah Kepanjen Kabupaten Malang. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 3 (3), 138–148.
- Vescio, V. R. (2008). A review of research on the impact of professional learning communities on teaching practice and student learning. *Teaching and Teacher Education*, 24(1), 80–91.
- Wenger, E. (1998). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2020 Author1, Author2

Published by Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen